

## Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo

Tila Febrianawati<sup>1✉</sup>, Risti Aulia Ulfah<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup>(Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia)

<sup>(2)</sup>(Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia)

### Abstrak

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang status sosial, material, fisik maupun spiritual. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwasanya di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan madrasah yang ingin mengembangkan menjadi sekolah inklusi yang membantu kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus (difabel). Madrasah tersebut tidak mengelompokkan peserta didik tunanetra dan peserta didik yang normal, sehingga pembelajaran dilakukan dalam satu ruangan. Beberapa peserta didik tunanetra mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran seperti peserta didik tunanetra kurang memahami terkait dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga guru memberikan bantuan agar dapat mengatasi masalah belajar khususnya bagi peserta didik tunanetra dalam menerapkan berbagai teknik atau cara. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan mendeskripsikan bimbingan belajar bagi peserta didik tunanetra di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo; dan (2) mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat bimbingan belajar bagi peserta didik tunanetra di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data didapatkan dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik tunanetra kelas XI dan XII. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang akan diambil oleh peneliti. Teknik analisis data yaitu *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verifications* (Penarikan Kesimpulan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bimbingan belajar bagi peserta didik yaitu menggunakan pendekatan bimbingan secara individu dan kelompok. Namun, guru hanya mengimplementasikan beberapa teknik dalam bimbingan belajar, seperti bimbingan secara individu menggunakan teknik *directive counseling*, sedangkan bimbingan secara kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok; dan (2) faktor penghambat bimbingan belajar bagi peserta didik tunanetra ialah kurangnya sarana dan prasarana, belum ada guru pembimbing khusus (GPK), dan kurangnya tingkat pemahaman mereka dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Belajar, Peserta Didik Tunanetra.*

### Abstract

Every human being has the right to education regardless of social, material, physical or spiritual status. Based on the results of observations it is known that in MA Muhammadiyah 1 Ponorogo is a madrasa that wants to develop into an inclusive school that helps learning difficulties for children with special needs (disabilities). Madrasas do not classify blind students and normal students, so learning is carried out in one room. Some blind students

experience difficulties in the learning process, for example blind students do not understand the subject matter that has been delivered by the teacher. So that the teacher provides assistance in order to overcome learning problems, especially for blind students in applying various techniques or methods. This study aims to: (1) identify and describe tutoring for blind students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo; and (2) knowing and describing the inhibiting factors of tutoring for blind students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo. The type of research used is descriptive qualitative. The data were obtained from the research subjects, namely school principals, teachers, and class XI and XII blind students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation to complete the data to be collected by researchers. Data analysis techniques are Data Condensation, Data Presentation, and Conclusion/Verification. The results of this study indicate that: (1) tutoring for students uses individual and group guidance approaches. However, the teacher only applies a number of techniques in learning, such as individual guidance with directive counseling techniques, while group guidance uses group discussion techniques; and (2) the inhibiting factors for tutoring for blind students are the lack of facilities and infrastructure, the absence of special guidance teachers (GPK), and their low understanding of mastering the subject matter taught by the teacher.

**Keywords:** *Tutoring, Blind Students.*

Copyright (c) 2023 Tila Febrianawati, Risti Aulia Ulfah

---

✉ Corresponding author :

Email Address : ristiaulia@gmail.com (alamat koresponden)

## **Pendahuluan**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki hak yang sama sebagai manusia yang seutuhnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai kondisi luar biasa dalam tumbuh dan kembangnya yang mengalami hambatan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Secara umum jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan menjadi tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat, dan anak autisme.

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama layaknya anak-anak normal dalam aspek kehidupan. Demikian pula dalam aspek pendidikan, anak berkebutuhan khusus juga berhak bersekolah untuk mendapatkan pengajaran dan pembelajaran. Memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pengajaran dan pembelajaran. Maka dari itu, dapat membantu mereka mengembangkan kepribadian, karakter, kemandirian, dan kemampuan yang sama dengan anak-anak normal.

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan alternatif bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik namun tetap dapat mengikuti materi yang diajarkan di sekolah umumnya. Di sekolah inklusi setiap anak disesuaikan dengan kebutuhan, khususnya mereka berupaya melayani dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai perubahan atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran hingga sistem penilaian. Pendidikan inklusi dipahami sebagai suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama di sekolah umum terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusi ialah tentang memberikan kesempatan yang sangat luas bagi semua anak yang mana agar semua anak mendapatkan pendidikan yang bermutu dan juga sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang ingin mengembangkan menjadi sekolah inklusi yang membantu kesulitan belajar bagi anak berkebutuhan khusus (difabel), di mana peserta didik difabel di madrasah adalah

tunanetra yang dibimbing dengan kurikulum sama dengan peserta didik yang normal. Menurut Putranto dalam Imam Rohani *dkk*, tunanetra merupakan anak yang mengalami gangguan pada penglihatan berupa kebutaan menyeluruh ataupun sebagian. Sehingga mereka hanya menggunakan indra mereka yang tersisa atau masih bisa berfungsi.<sup>2</sup> Peserta didik tunanetra di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo berjumlah 7 yang terdiri dari 1 peserta didik tunanetra dari kelas XI dan 6 peserta didik tunanetra dari kelas XII. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo menawarkan program bagi peserta didik tunanetra yang akan mendapatkan bimbingan belajar terbaik dengan pembinaan yang sama. Peserta didik tunanetra juga akan memperoleh pengetahuan yang sama dengan peserta didik pada umumnya.

Bahwasanya bimbingan belajar salah satu dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan belajar yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan belajar serta untuk membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah belajarnya.<sup>5</sup> Peserta didik tunanetra mengikuti proses belajar seperti peserta didik pada umumnya. Hal ini, nantinya akan menjadi permasalahan yang di hadapi peserta didik tunanetra dalam proses pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo tidak mengklasifikasikan atau mengelompokkan peserta didik tunanetra dan peserta didik yang normal. Sehingga tanpa adanya pengelompokan tersebut, pada saat mengikuti proses pembelajaran mereka berada di dalam satu kelas dan tidak ada perbedaan dalam proses kegiatan pembelajaran yang mereka dapat.

Berdasarkan observasi atau pengamatan oleh peneliti pada tanggal 5 September 2022, ditemukan bahwa beberapa peserta didik tunanetra mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran seperti peserta didik tunanetra kurang memahami terkait dengan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik tunanetra juga ada yang memiliki rasa kurang percaya diri dalam berinteraksi atau bertanya dengan teman dan gurunya perihal materi pelajaran. Sehingga guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memberikan bantuan agar dapat mengatasi masalah belajar khususnya bagi peserta didik tunanetra. Peserta didik tunanetra menggunakan keterampilannya sendiri untuk mendapatkan penjelasan yang relevan dari guru. Mereka memanfaatkan alat indera pendengaran dan alat peraba untuk dapat menerima informasi.<sup>6</sup>

Proses membimbing belajar bagi peserta didik tunanetra sangatlah memerlukan berbagai cara dalam membimbing belajarnya. Tentunya hal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik tunanetra dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa pendekatan bimbingan belajar yang nantinya dapat digunakan dalam proses membimbing belajar bagi peserta didik tunanetra.

Pendekatan bimbingan belajar yang digunakan haruslah disesuaikan dengan mata pelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik tunanetra. Guru juga memperhatikan peserta didik tunanetra dalam pemahaman materi pelajaran yang telah diberikan dapat dipahami ataukah belum. Apabila peserta didik tunanetra belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, maka mereka akan mendapatkan bantuan bimbingan belajar agar dapat memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan materi yang nantinya akan diajarkan dan pendekatan bimbingan belajar yang akan digunakan dalam mengajar. Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik tunanetra hampir sama dengan peserta didik yang normal. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajarnya, seperti apabila

peserta didik tunanetra mengalami kesulitan dalam materi pelajaran yang dijelaskan dengan senang hati guru akan mengulangi kembali materi tersebut. Sehingga peserta didik tunanetra yang belum jelas dapat dengan mudah memahami bagaimana materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru.<sup>7</sup>

Pembelajaran di kelas akan mudah dipahami bagi peserta didik yang normal dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kekurangan terutama peserta didik tunanetra. Peserta didik yang memiliki kekurangan fisik seperti peserta didik tunanetra tentunya sangat membutuhkan perhatian yang khusus dari guru maupun dari lingkungan belajarnya. Seorang guru harus menyiapkan pendekatan bimbingan belajar yang tepat untuk mendidik peserta didik yang memiliki kekurangan fisik seperti peserta didik tunanetra. Selama proses pembelajaran di kelas guru tidak membedakan antara peserta didik tunanetra dengan peserta didik yang normal, sehingga peserta didik tunanetra diajar sama seperti peserta didik yang normal.

## Metodologi

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Data primer didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan informan yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik tunanetra kelas XI dan XII yang berada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, arsip, dan catatan lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

## Hasil dan Pembahasan

### *Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Tunanetra di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo*

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo setiap guru mata pelajaran masing-masing juga berperan menjadi pendamping khusus bagi peserta didik tunanetra. Sehingga guru mata pelajaran tidak hanya memberikan pelajaran saja, namun juga membimbing peserta didik terutama peserta didik tunanetra dalam masalah belajar. Bimbingan belajar tersebut tujuannya untuk membantu peserta didik tunanetra dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan belajarnya serta untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Winkel dalam Ahmad Susanto, bimbingan belajar merupakan bimbingan yang menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi permasalahan kesulitan mengenai belajar, dan cara mengatur waktu dalam belajar.

Adanya bimbingan belajar yang diadakan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut yaitu bertujuan agar peserta didik tunanetra dapat mengembangkan semua potensi. Tentunya tidak hanya itu dengan adanya bimbingan belajar juga dapat membantu peserta didik tunanetra untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Menurut Saring Marsudi dalam Heni Syafriana Nasution dan Abdillah, mengatakan bahwa kegiatan layanan bimbingan belajar bertujuan membantu peserta didik

dalam mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Melalui layanan bimbingan belajar maka peserta didik dapat secara terbuka memahami, menerima kelebihan dan kekurangannya, serta memahami kesulitan belajarnya.

Menurut Gusman Lesman, bahwasanya bimbingan belajar terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan. Adapun pendekatan untuk kegiatan bimbingan belajar yang biasanya diterapkan oleh pengajar atau guru adalah bimbingan secara individual dan bimbingan secara kelompok. Bimbingan secara individual meliputi *directive counseling*, *non-directive counseling*, dan *eclective counseling*. Sedangkan, bimbingan belajar secara kelompok meliputi *home room program*, *field trip*, diskusi kelompok, kegiatan bersama, organisasi peserta didik, sosiodrama, dan papan bimbingan.<sup>8</sup>

Pada saat menentukan pendekatan bimbingan belajar tersebut, guru harus mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi dari peserta didik, dan kondisi lainnya terutama masalah kesulitan belajarnya. Diantara beberapa pendekatan bimbingan belajar tersebut, terdapat beberapa pendekatan bimbingan belajar yang tidak diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI, dan Fikih di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Pertama*, guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo menggunakan pendekatan bimbingan secara individu dengan menggunakan teknik bimbingan *directive counseling*, yaitu dengan menerapkan prosedur atau teknik pelayanan konseling tertuju pada masalahnya dan konselor atau pembimbing yang membuka jalan pemecahan masalah. Bahwasanya guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo menerapkan bimbingan *directive counseling* pada saat anak atau peserta didik yang mengalami permasalahan belajarnya dan ingin menyelesaikan secara individu atau pribadi dengan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Setelah itu guru atau pembimbing akan menyelesaikan permasalahan belajarnya di luar jam pelajaran secara pribadi dengan peserta didik tunanetra. Bimbingan secara individu menggunakan teknik *directive counseling* ini dilakukan apabila ada peserta didik tunanetra ataupun peserta didik yang normal sedang mengalami permasalahan belajarnya dan ingin menyelesaikan permasalahan belajarnya tersebut secara pribadi dengan guru mata pelajaran yang akan dituju.

*Kedua*, guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo menggunakan pendekatan bimbingan secara kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok yaitu dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Peserta didik yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan masalah secara bersama. Guru dalam menerapkannya dengan menghadapkan peserta didik tunanetra pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi, sebelumnya guru telah menerangkan materi yang akan dipelajari. Terkadang guru juga menggunakan alat bantu laptop untuk menonton video ataupun PPT terkait materi yang akan diajarkan. Pada saat diskusi guru membuat kelompok kecil dimana perkelompok harus ada peserta didik yang normal yang mendampingi peserta didik tunanetra dikarenakan untuk membantu dalam membacakan, dan memecahkan permasalahan terkait dengan materi secara bersama. Setelah adanya diskusi kelompok guru memberikan penugasan untuk pemantapan materi yang telah diajarkan. Biasanya guru memberikan penugasan yang berbeda pada peserta didik yang normal maupun peserta didik tunanetra, namun di saat tugas tertentu saja apabila penugasan secara individu. Jika penugasan kelompok peserta didik tunanetra biasanya dibantu oleh peserta didik yang normal. Sehingga untuk teknik penugasan tergantung dari

guru mata pelajaran masing-masing, tetapi untuk tugas penulisan terkadang peserta didik tunanetra biasanya mengerjakan lewat laptop dan mengirimkan lewat file.

### **Faktor Penghambat Bimbingan Belajar Bagi Peserta Didik Tunanetra di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Berikut ini beberapa faktor penghambat bimbingan belajar bagi peserta didik tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Sarana Prasarana

Pada saat proses pembelajaran yang dikeluh kesahkan guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana apalagi belum adanya alat-alat khusus dalam membantu peserta didik tunanetra. Sehingga guru hanya menggunakan alat atau media yang seadanya untuk proses kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, agar guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif, dan efisien. Sehingga sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam tujuan pendidikan. Apabila sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, penurunan mutu dari sarana dan prasarana tersebut dapat terjadi dengan cepat.<sup>9</sup>

b. Belum Adanya Guru Pendamping Khusus (GPK)

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo belum ada guru pendamping khusus (GPK) yang dapat memahami *tulisan braille* peserta didik tunanetra dan juga memahami permasalahan belajar mereka secara mendalam agar peserta didik tunanetra juga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Guru pendamping khusus (GPK) sangat penting sekali di pendidikan sekolah apabila sekolah melayani atau menerima peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Bahwasanya untuk membantu guru dalam mengontrol peserta didik yang banyak dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, mampu menghadirkan para pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Apabila sekolah kurang mampu menghadirkan tenaga pendidik sebagai guru pendamping khusus tersebut maka akan menghambat pendampingan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).<sup>10</sup>

c. Tingkat Pemahaman Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sangatlah penting pada tingkat keberhasilan ataupun ketercapaian peserta didik di dalam belajar. Sebelum guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengajar di kelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan atau materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran yang dikeluh kesahkan oleh guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada saat menjelaskan materi yang disampaikan. Kondisi dari peserta didik tunanetra yang tidak dapat melihat dan mereka hanya dapat mendengarkan penjelasan materi pelajaran melalui indera pendengarannya. Peserta didik tunanetra memiliki buku pegangan LKS materi pelajaran sama seperti peserta didik normal lainnya. Namun mereka tidak dapat membaca, sehingga terkadang dibacakan oleh teman-temannya. Disisi lain guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah berusaha sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mereka untuk memberikan yang terbaik. Membantu untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Sehingga

guru mata pelajaran benar-benar membimbing belajar peserta didik tunanetra dengan baik. Tingkat pemahaman materi pelajaran antara peserta didik tunanetra dengan peserta didik yang normal memiliki kategori pemahaman yang berbeda-beda yang sesuai dengan pemahaman peserta didik itu sendiri.

## Simpulan

Bimbingan belajar bagi peserta didik tunanetra di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu menggunakan pendekatan bimbingan secara individu dan bimbingan secara kelompok. Namun, tidak semua teknik dalam pendekatan bimbingan belajar tersebut diterapkan. Pendekatan bimbingan secara individu menggunakan teknik *directive counseling*, dimana peserta didik secara individu dapat menyelesaikan permasalahan belajarnya hanya dengan guru mata pelajaran pribadi yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran. Sedangkan bimbingan secara kelompok dilaksanakan dengan diskusi kelompok, dimana peserta didik tunanetra menyelesaikan permasalahan belajarnya secara kelompok atau berdiskusi. Faktor penghambat bagi peserta didik tunanetra di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, belum ada guru pembimbing khusus (GPK), dan kurangnya tingkat pemahaman mereka dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, Henni Syafriana Nasution. *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Cetakan 1. Medan: LPPPI, 2019.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Afni, Nur dkk. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI, 2018.
- Agusiady, Bambang Sudaryana & Ricky. *Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama, 2022.
- Agustin, Mubiar. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikologi Orang Tua, Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Al-Qur'an, Tim Penyempurnaan Terjemahan. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Astuti, Ratna Fitri dkk. *Profesi Kependidikan*. Cetakan 1. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.
- Choiri, Umar Sidiq & Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cetakan 1. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Eser, Seraceddin Levent Zorluoglu, Tugce Ergazi, and Seyma. 'Learning Probability Of 4th Grade Science Curriculum Learning Outcomes Among Visually Impaired Students'. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8, 2019.
- Fauzy, Ahmad dkk. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022.
- Fiyah, L. Al. 'Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Karakter Religius Smk Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X Di Smk Pgri 2 Ponorogo)'. *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*, 2019.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Helaludin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Jaisyurohman, Robit Azam dkk. 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra'. *Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1.185 20221. <<https://doi.org/http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13530>>.
- Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.

- Kurniawan, Iwan. 'Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi'. *Pendidikan Islam*, 04, 2015. <<https://doi.org/http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/77>>.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan & Konseling Belajar*, Cetakan 1. Jakarta: Kencana, 2022.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Aksara Timur, 2017.
- Makhfiroh, Kurnia Miftakhul. 'Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 2 Kota Malang'. *SKRIPSI, UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*, 2017.
- Mirawati, Imam Yuwono. *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra Di Lingkungan Lahan Basah*. Sleman: CV Budi Utama, 2021.
- Mudrikah, Saringatun dkk. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah: Teori Dan Implementasi*. Sukoharjo, 2021.
- Muniroh, Utomo & Nadya. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*. Cetakan 1. Banjarbaru: PJ JPOK FKIP ULM Press, 2019.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Nugroho, Lina Ria Tri Setyorini dan Panggih Wahyu. 'Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Nguter'. *Advice*, 1, 2019.
- Nurfadillah, Septy. *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Nuryati, Nunung. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: UNISA Press, 2022.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Puspitasari, Indah dkk. *Budaya Dan Ketangkas Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Putranto, Bambang. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Ramadani, Irma Dewi. 'Layanan Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Low Vision Kelas V SD Muhammadiyah Bogor'. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9, 2017.
- Rohani, Imam dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Di Fabel*. Malang: Gestalt Media, 2020.
- Rohimah. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengalaman Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 7 Madiun Kecamatan Manguharjo'. *Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun*, 2013.
- Rukhmana, Trisna dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: CV Rey Media Grafika, 2022.
- Salam, Aprinus dkk. *Sastra Rempah*. Bandung: PT Kanisius, 2021.
- Salsabila, Anisa. 'Teknik Bimbingan Belajar Bagi Siswa Tunanetra Sekolah Inklusi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman D.I Yogyakarta'. *SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Sirait, Sheilla Chairunnisyah. 'Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak'. *De Lega Lata*, 02, 2017. <<https://doi.org/http://journal.umsu.ac.id/index.php/delegalata/article/view/1146>>.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Sriyono, Heru. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Tunanetra*. Cetakan 3. Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Supena, Asep dkk. *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*. Yogyakarta: Budi Utama, 2022.
- Suprayitno, Adi. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.



- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Cetakan 1. Jakarta: Devisi Kencana, 2018.
- Syarifah. *Model Problem Based Learning Dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Cetakan 1. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.
- Syukur, Yarmis dkk. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Urbayatun, Siti dkk. *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. Yogyakarta: K-Media, 2019.